

IDENTIFIKASI KOPI WANAGIRI SECARA BOTANI DAN AGROEKOLOGI SEBAGAI PRODUK UNGGULAN BULELENG DALAM MENDUKUNG PARIWISATA DESA WANAGIRI

P. Shantiawan P¹, I P. Parmila¹, M. Suarsana¹, P. Suwardike¹, J. H. Purba¹, P. S. Wahyuni¹

ABSTRAK

Desa Wanagiri adalah salah satu desa yang terdapat di kecamatan Sukasada, kabupaten Buleleng. Posisi yang berada di bagian hulu dari kabupaten Buleleng menempatkan desa Wanagiri sebagai kawasan perlidungan alam dan Kawasan suci di Bali. Sekitar 70,95% penduduknya bekerja di sektor pertanian, sekitar 4,23% bekerja di sektor pariwisata, dan selebihnya berusaha di sektor lainnya. Sesuai dengan kondisi geografisnya umumnya penduduk sebagai petani lebih banyak menjadi petani kopi Arabika yang hanya cocok tumbuh pada ketinggian 900-1400 mdpl. Kelompok tani yang telah mendapatkan sertifikat *Rainforest* untuk kopi Arabikanya adalah Kelompok Tani Leket Sari. Namun permasalahan yang muncul selanjutnya adalah mulai menurunnya produktivitas kopi Wanagiri sedangkan BUM Desa Eka Giri Karya Utama sebagai badan yang mengelola kelompok tani kopi berencana akan membentuk sebuah Agrowisata Kopi Wanagiri. Sehingga dipandang perlu dilaksanakan kegiatan identifikasi dan karakterisasi varietas kopi Arabika di desa Wanagiri sebagai bahan edukasi petani. Metode yang digunakan: pelatihan partisipatif dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Target yang ingin dicapai: anggota kelompok tani mampu memahami perbedaan jenis, keunggulan dan kekurangan dari masing-masing varietas kopi Arabika yang dibudidayakan. Hasilnya adalah seminar dan sosialisasi pada kelompok tani Leket Sari dan peningkatan pemahaman anggota kelompok tani tentang kopi Arabika.

Kata kunci; desa Wanagiri, kelompok tani, Leket Sari, kopi Arabika

ABSTRACT

Wanagiri village is a village in Sukasada sub-district, Buleleng. The position in the upstream part of Buleleng regency places Wanagiri village as a natural area and sacred area in Bali. About 70.95% of the population works in the agricultural sector, about 4.23% work in the tourism sector, and the rest work in other sectors. According to geographical conditions, the population as farmers become more arabika coffee farmers who are only suitable to grow at a density of 900-1400 meters above sea level. The farmer group that has obtained rainforest certificate for Arabica coffee is Leket Sari Farmer Group. However, the problem that arises next is the decline in the productivity of Wanagiri coffee while BUM Desa Eka Giri Karya Utama as the body that manages the coffee farming group plans to form a Wanagiri Coffee Agrotourism. So it is considered necessary to implement the identification and characterization activities of Arabica coffee varieties in Wanagiri village as an educational material for farmers. Methods used: participatory training with counseling and training methods. The target to be achieved: members of the farmer group are able to understand the different types, advantages and disadvantages of each cultivated Arabica coffee variety. The results are seminars and socialization on leket sari farmer group and to know the increasing understanding of farmers group members about Arabica coffee.

Keywords: Wanagiri village, farmer group, Leket Sari, Arabica coffee

¹ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Panji Sakti

1. PENDAHULUAN

Desa Wanagiri merupakan salah satu desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Berjarak sekitar 21,7 Km dari Kampus Universitas Panji Sakti Singaraja, dengan waktu tempuh sekitar 40 menit. Berdasarkan Profil Desa Wanagiri tahun 2017, desa ini memiliki luas wilayah $\pm 15,75 \text{ Km}^2$, terbagi menjadi 3 (tiga) Dusun, yaitu Dusun Asah Panji, Dusun Bhuanasari dan Dusun Yeh Ketipat, dengan jumlah Penduduk 3.897 jiwa, terdiri dari 1.903 laki-laki dan 1.994 perempuan (Anonymous, 2017). Desa Wanagiri memiliki posisi yang strategis dalam tatanan pembangunan wilayah Bali, khususnya Kabupaten Buleleng. karena wilayah Desa Wanagiri merupakan bagian dari gugusan perbukitan yang terdapat di bagian hulu dua Kabupaten di Bali, yaitu Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Tabanan. Terdapat juga dua buah danau, yaitu Danau Buyan dan Danau Tamblingan yang penting bagi penghidupan masyarakat Bali. Adanya dua danau dan letak desa di bagian puncak wilayah Kabupaten Buleleng menyebabkan Desa Wanagiri memiliki panorama alam yang eksotis dan sangat diminati oleh wisatawan.

Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2013 tentang RTRW Kabupaten Buleleng Tahun 2013-2033 menempatkan Desa Wanagiri sebagai salah satu bagian dari Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus (KDTWK) Pancasari. Hal ini sejalan dengan rencana desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Wanagiri Tahun 2016-2019 (Perdes No. 6 Tahun 2015), pembangunan diarahkan pada pengembangan pertanian dan pariwisata. Namun dalam RPJM Desa belum tergambar secara jelas bagaimana sinergi kedua sektor ini dalam strategi pembangunan desa, model pertanian seperti apa dan model pariwisata seperti apa yang akan dikembangkan.

Desa Wanagiri memiliki topografi yang bervariasi mulai dari datar, berombak hingga bergunung. Kondisi seperti ini sangat cocok untuk lokasi budidaya kopi yang rata-rata kebun kopi petani di desa Wanagiri terletak pada kisaran ketinggian 1.100-1.200 mdpl (MPIG, 2007). Permasalahan timbul ketika model pertanian antara kelompok tani yang ada masih belum ada kesamaan. Namun ada beberapa kelompok tani yang memiliki komitmen untuk mengurangi penggunaan bahan kimia sintetis dalam melakukan budidaya tanaman. Salah satunya adalah Kelompok Tani Leket Sari, bahkan kelompok tani Leket Sari sudah merintis pengembangan kopi olah basah bersertifikat *Rainforest*. Namun dalam praktek dilapangan, permasalahan lain yang timbul adalah mulai menurunnya produktivitas dari tanaman kopi Arabika yang produk unggulan pertanian di desa Wanagiri serta adanya air limbah hasil dari pengolahan kopi yang masih belum dimanfaatkan dan cenderung dibuang saja sehingga menimbulkan polusi pada masyarakat sekitar karena baunya yang kurang sedap. Desa Wanagiri dalam hal ini BUM Desa Eka Giri Karya Utama sebagai mitra Pengabdian kepada Masyarakat, dengan tujuannya mensinergikan antara pertanian dan pariwisata dengan membentuk Agrowisata Kopi Arabika Wanagiri memandang ini menjadi masalah yang akan menghambat rencana desa. Sehingga melalui kombinasi kepakaran dan hasil penelitian yang terkait dari dosen-dosen Fakultas Pertanian Universitas Panji Sakti serta pengalaman dari para kelompok tani dan didukung melalui regulasi Desa Dinas maupun Desa *Pakraman* Wanagiri, serta didukung oleh tipikal topografi dan letak geografisnya, maka secara bertahap Desa Wanagiri dapat diwujudkan menjadi sentra pertanian organik (*central organic farming*). *Central organic farming* ini akan menjadi penguat/penopang wisata Desa Wanagiri sebagai bagian dari KDTWK Pancasari.

1.1 Permasalahan Mitra

Melalui diskusi yang dilakukan bersama Ketua BUM Desa Eka Giri Karya Utama dan para pengurus kelompok tani terkait dengan akan dibentuknya Agrowisata Kopi Arabika Wanagiri, maka disepakati beberapa permasalahan prioritas yang mendesak (*urgen*) untuk segera ditangani. Permasalahan tersebut yaitu dokumentasi karakteristik kopi Arabika Wanagiri, dokumentasi karakteristik tanah dan lingkungan desa Wanagiri. Hal ini terkait dengan penurunan produktivitas tanaman kopi Arabika. Terkait permasalahan belum dimanfaatkannya limbah pengolahan kopi baik limbah caik maupun limbah padat, sehingga menimbulkan polusi yang mengganggu masyarakat, sehingga untuk permasalahan tersebut akan ditangani pada pengabdian tahun berikutnya.

1.2 Solusi dan Target Luaran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Identifikasi Kopi Wanagiri secara Botani dan Agroekologi sebagai dasar dari program Sinergi Pertanian Kopi Arabika Organik dan Pariwisata di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada bertujuan untuk:

1. Membuat rintisan Desa Wanagiri sebagai Desa Binaan Fakultas Pertanian Universitas Panji Sakti.
2. *Sharing* teknologi antara hasil penelitian Dosen Fakultas Pertanian Universitas Panji Sakti dan Pengalaman Baik (*Best Practices*) petani dalam mengoptimalkan produksi pertanian khususnya kopi Wanagiri, pengelolaan kelembagaan kelompok tani, dan pengolahan limbah hasil pengolahan kopi.
3. Menyusun pola pengembangan pertanian organik yang bersinergi dengan pengembangan pariwisata di Desa Wanagiri.

Tabel 1. Target Luaran dan Indikator Capaian

No.	Jenis Luaran	Indikator capaian
1.	Rintisan sebagai Desa Binaan pada Kelompok Tani Kopi	MoU Desa Binaan
2.	Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat melalui seminar dan sosialisasi.	Meningkatkan minimal 20% berdasarkan hasil test
3.	Publikasi Ilmiah di Jurnal berISSN	<i>Submitted</i>

Berdasarkan solusi yang ditawarkan, terdapat beberapa target luaran yang ingin dicapai pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Target luaran yang ingin dicapai dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah tercapainya kesepakatan (MoU) antara Fakultas Pertanian Unipas dengan desa atau unit yang membawahi untuk menjadi Desa Binaan di bidang pertanian khususnya kopi. Target selanjutnya adalah terlaksananya transfer ilmu dan teknologi melalui seminar dan sosialisasi dari Fakultas Pertanian Unipas dengan kelompok-kelompok tani kopi di desa Wanagiri. Publikasi ilmiah di jurnal adalah menjadi target akhir dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahun ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif dengan metode Penyuluhan dan Pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan melibatkan partisipasi peserta secara maksimal. Kegiatan pendampingan akan dilakukan secara berkelanjutan hingga mitra mampu menerapkan teknologi yang ditransfer. Tahun 2019, sasaran utama kegiatan adalah pengenalan para anggota kelompok tani tentang varietas kopi di desa Wanagiri dan memahami pentingnya kondisi dari lingkungan tanam pada kopi Arabica. engelolaan air limbah hasil dari pengolahan biji kopi serta pelatihan pengetahuan kopi kepada Pokdarwis akan dilaksanakan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun berikutnya.

3. HASIL DAN LUARAN YANG TERCAPAI

Fakultas Pertanian Unipas pada pengabdian kepada masyarakat tahun ini menyoar permasalahan di Desa Wanagiri terkait tentang pemahaman petani tentang varietas kopi, budidaya kopi secara organik, pemahaman pentingnya lembaga dan pengolahan air limbah pengolahan kopi. Kegiatan sosialisasi tim Pengabdian kepada Masyarakat telah terlaksana pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2020 yang bertempat di Desa Wangiri dengan hasil sebagai berikut :

1. Tahapan Pelaksanaan I : dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2020 dengan model pelaksanaan berupa seminar dan sosialisasi dengan menghadirkan 2 narasumber yaitu satu narasumber dari Fakultas Pertanian Unipas atas nama Ir. Putu Suwardike, MP dengan materi pentingnya

pengetahuan tentang varietas unggul kopi dan cirinya untuk meningkatkan produksi kopi. Narsumber ke 2 adalah ketua BUM Desa Wanagiri yang juga sebagai praktisi kopi dengan materi pengelolaan lahan hutan untuk budidaya kopi yang berbasis organik dengan sertifikat *Rainforest*. Peserta dalam kegiatan ini adalah anggota kelompok tani Leket Sari dan Bhuana Sari serta pendamping lapangan pada kelompok tani tersebut.

2. Tahapan Pelaksanaan II : dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2020 juga dilaksanakan kunjungan lapangan ke lahan oleh dosen, mahasiswa, pendamping dan petani kopi di desa Wanagiri untuk mengumpulkan data lewat wawancara pada pihak terkait.
3. Tahapan Pelaksanaan III : dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2020 dengan ditemani oleh pendamping lapangan dari PT Indokom selaku pengepul kopi Arabika di desa Wanagiri. Pada kegiatan ini dilaksanakan kunjungan lapang dan dijelaskan tentang varietas tanaman kopi dan sebarannya di Desa Wanagiri.



Gambar 1. Para peserta seminar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Sambutan pada seminar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Penyerahan bantuan secara simbolis dan tanda mata



Gambar 4. Program P2M "Identifikasi Kopi Wanagiri Secara Botani dan Agroekologi Sebagai Produk Unggulan Buleleng"

Berdasar hasil kegiatan yang telah terlaksana luaran yang ditargetkan bias dibidang telah tercapai sebesar 90%. Luaran yang telah tercapai adalah telah terlaksananya MoU atau persetujuan kerja sama antara Fakultas Pertanian Unipas dengan BUM Desa Eka Giri Karya Utama untuk menjadikan kelompok-kelompok tani kopi di Desa Wanagiri menjadi binaan dari Fakultas Pertanian Unipas. Target luaran berupa seminar dan sosialisasi terkait transfer ilmu dan teknologi dari Fakultas Pertanian Unipas kepada kelompok-kelompok tani kopi di desa Wanagiri juga telah tercapai yang telah dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2020 di Desa Wanagiri. Target luaran publikasi ilmiah yang berupa jurnal akan dipublikasikan pada e-jurnal yaitu Jurnal Agrobali yang telah ber ISSN, namun saat ini target jurnal masih dalam proses pemeriksaan oleh editor Jurnal Agrobali dan targetnya akan terpublikasi pada bulan Juni tahun 2020.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah terlaksana, dapat disimpulkan bahwa pengenalan varietas kopi yang dibudidayakan dan apa saja ciri-cirinya sangat penting untuk diketahui petani. Hal ini dikarenakan setiap varietas memiliki cita rasa tersendiri yang ketika dipadukan akan menghasilkan aroma kopi khas desa Wanagiri. Pengetahuan tentang pentingnya kondisi lingkungan tanam dari kopi juga masih belum sepenuhnya dipahami oleh para petani sehingga perlu pendampingan secara berkelanjutan. Sehingga hasil kegiatan seminar dan sosialisasi pada kegiatan ini sudah sesuai targetnya terhadap permasalahan dari mitra.

Saran untuk kelanjutannya diharapkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilanjutkan lagi untuk memberikan solusi pada permasalahan mitra yang masih dihadapi yaitu tentang keluhan pengelolaan air limbah dari hasil pengolahan kopi olah basahnya. Target untuk kegiatan selanjutnya adalah petani dapat mengolah air limbah tersebut untuk dijadikan pupuk organik cair (POC).

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM Unipas. 2019. Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Panji Sakti. Edisi I/Tahun 2019. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Panji Sakti. Singaraja.
- MPIG. 2007. Buku Persyaratan Indikasi Geografis Kopi Arabika Kintamani Bali. Kintamani. Bali. p 7-8
- Pemda Buleleng, 2013. Perda Kab Buleleng No.9 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Buleleng Tahun 2013-2033. Singaraja
- Pemdes Wanagiri, 2017. Profil Desa Wanagiri. <http://wanagiri-buleleng.desa.id/index.php/first/artikel/1>. Diakses Maret 2019
- Pemprov Bali, 2009. Perda Provinsi Bali No.16 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2009-2029. Denpasar